

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pola kalimat *~ta tokoro da* dan *~ta bakari da* yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti sama atau bersinonim yaitu “baru saja”, termasuk ke dalam kategori Kala-Aspek, berfungsi untuk menerangkan tentang suatu hal yang baru saja terjadi atau perbuatan yang baru saja dilakukan.
2. Pola kalimat *~ta tokoro da* menerangkan tentang suatu hal yang baru saja terjadi atau perbuatan yang baru saja dilakukan yang secara rentang waktu tidak lama dari waktu selesainya kejadian atau perbuatan. Pada penggunaannya sering dipertegas dengan adanya penambahan kata yang menunjukkan keterangan waktu seperti *Ima* (今), *Tatta ima* (たった今), *chotto mae* (ちょっと前) dan seterusnya pada kalimat.
3. Pola kalimat *~ta bakari da* menerangkan tentang suatu hal yang baru saja terjadi atau perbuatan yang baru saja dilakukan namun secara rentang waktu dari selesainya kejadian atau perbuatan lebih lama dibandingkan *~ta tokoro da*. Pada penggunaannya sering dipertegas dengan adanya penambahan kata yang menunjukkan keterangan waktu seperti *Kinou* (昨日), *konoaida* (このあいだ), *Senshuu* (先週), *Sengetsu* (先月), *Kyonen* [去年] dan seterusnya pada kalimat.
4. Perbedaan antara “*~ta tokoro da*” dan “*~ta bakari da*”
 - a. Perbedaan dilihat dari sudut waktu.
Untuk “*~ta tokoro da*” mempunyai jarak waktu lebih pendek dibandingkan “*~ta bakari da*” yang jarak waktunya lebih panjang.
 - b. Perbedaan dilihat dari sudut hasil
Kedua pola tersebut digunakan saat bisa memprediksi hasil yang dibicarakan.

c. Perbedaan dilihat dari sudut partikel yang mengikutinya.

“~*ta tokoro*” diikuti oleh *de*, *ni*, *o*, *e*, dan *ga*

“~*ta bakari*” diikuti oleh *de*, *no*, dan *ni*

5. Berdasarkan hasil analisis jawaban angket, penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa jurusan sastra Jepang kelas karyawan Universitas Darma Persada semester VI dan VII berada di angka 20%. Bisa dikatakan tingkat pemahaman para mahasiswa tersebut terhadap pola kalimat ~*ta tokoro da* dan ~*ta bakari da* cukup baik. Hal menunjukkan bahwa para mahasiswa cukup memahami dengan baik makna, cara penggunaan, dan perbedaan antara pola kalimat ~*ta tokoro da* dan ~*ta bakari da*. Namun demikian penulis berpendapat bahwa persentase kesalahan 20% tersebut harus diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari.

4.2 Saran

1. Kepada para pengajar agar lebih menekankan lagi penjelasan mengenai penggunaan kata kererangan waktu saat seperti *ima* (今), *tatta ima* (たった今), *choudo* (ちょうど), *sakki*(さっき), *kinou* (昨日), *konoaida* (このあいだ) *sengetsu* (先月) dan seterusnya saat mengajarkan pola kalimat ~*ta tokoro da* dan ~*ta bakari da* kepada para mahasiswa.
2. Kepada para mahasiswa pemelajar bahasa Jepang diharapkan untuk mendengarkan dan memahami dengan baik penjelasan mengenai makna dan penggunaan pola kalimat ~*ta tokoro da* dan ~*ta bakari da*, karena jika salah dalam penggunaannya, nuansanya akan berbeda dan akan menyebabkan lawan bicara terutama penutur asli orang Jepang akan sedikit kesulitan untuk memahami maksud yang disampaikan oleh kita.